

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai “Implementasi Kurikulum Pendekatan Kompetensi pada Pelatihan Pamong Belajar” yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dalam bab V ini penulis akan menguraikan beberapa hal penting yang menjadi kesimpulan dari hasil pembahasan tesis. Adapun beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prosedur implementasi Kurikulum pendekatan kompetensi pada pelatihan Pamong Belajar SKB.

Keberhasilan pelaksanaan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan, pemahaman, keyakinan, dan pengalaman, serta penguasaan terhadap konsep kurikulum oleh para implementator. Sehubungan dengan hal dalam kegiatan penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan dan pemahaman tentang konsep kurikulum yang berdasarkan kompetensi belum begitu dikuasai dan dipahami secara menyeluruh oleh para implementator khususnya para tutor/ pelatih. Karena mereka belum begitu menguasai dan memahami kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh Pamong Belajar sebagai peserta pelatihan. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak menonjolkan pengalaman dan kebiasaan yang lama, dan konsep kurikulum belum menempati posisi sebagai acuan yang betul-betul harus dijadikan tuntunan.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua tutor/pelatih yang terlibat dalam pelatihan ini menguasai dan memahami prosedur implementasi kurikulum pendekatan kompetensi, sehingga dalam proses pembelajaran sebagai inti dari proses implementasi tersebut lebih didasarkan kepada pengalaman dan kebiasaan lama. Jadi pemahaman tutor terhadap implementasi kurikulum pendekatan kompetensi tersebut masih kurang.

Salah satu tahapan yang dilaksanakan pada tahapan persiapan adalah menentukan dan merumuskan kompetensi apa yang dibutuhkan oleh peserta sehingga dapat merumuskan tujuan dan menetapkan materi apa yang sesuai dengan kompetensi tersebut. Dalam hal ini adalah menentukan materi yang sesuai dengan kompetensi untuk melaksanakan tugas sebagai berikut:

a. Bidang pembelajaran

- 1) Kompetensi yang dibutuhkan dalam menyusun dan merumuskan program pembelajaran yang baik dan tepat.
- 2) Kompetensi yang dibutuhkan untuk menyusun dan membuat bahan belajar yang bermutu.
- 3) Kompetensi yang dibutuhkan untuk menganalisis hasil-hasil penilaian.
- 4) Kompetensi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya prosedur penentuan, pemilihan, serta penggunaan metode / teknik pembelajaran yang tepat.

b. Di bidang pengembangan profesi.

Kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat menyusun dan membuat karya ilmiah:

- 1) Kompetensi yang digunakan untuk menyusun karya ilmiah populer,
- 2) Kompetensi untuk membuat alat peraga pendidikan,
- 3) Kompetensi

untuk menemukan dan menciptakan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, 4) Kompetensi untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan warga belajar dan masyarakat.

Menurut hasil analisis di atas bahwa penentuan kompetensi dengan menganalisis tugas-tugas Pamong Belajar secara spesifik yang didasarkan pada rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang Pamong Belajar.

Bahan/materi belajar juga merupakan hal yang sangat menentukan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Berdasarkan data hasil analisis di atas menunjukkan bahwa materi yang disajikan melalui kegiatan pelatihan tersebut belum dirinci secara detail dan spesifik sesuai dengan rincian kompetensi yang dibutuhkan, namun meskipun demikian materi tersebut telah menjawab kebutuhan lapangan bagi Pamong Belajar agar memiliki kompetensi yang cukup untuk melaksanakan tugasnya di lapangan khususnya di bidang pengembangan profesi, dan penyuluhan, serta proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan inti dari implementasi kurikulum. Untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara baik, maka harus terlebih dahulu dirumuskan perencanaan kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut dalam kegiatan itu ada sebahagian tutor yang kurang memperhatikan perencanaan/persiapan pembelajaran akibatnya kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Karena di dalamnya akan dirumuskan metode dan teknik serta pendekatan apa yang digunakan yang efektif untuk mencapai tujuan

pembelajaran tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa secara umum tutor/pelatih yang bertugas dalam pelatihan telah menggunakan pendekatan, metode/teknik pembelajaran yang tepat walaupun tidak dirumuskan melalui suatu perencanaan yang formal.

Evaluasi yang digunakan adalah jenis tes objektif. Jenis tes yang demikian ini tidak mampu mendeskripsikan kemampuan apa yang telah dimiliki dan dikuasai oleh peserta, karena tes ini hanya mampu mendeskripsikan pengetahuan (knowledge) dari peserta sebagai hasil dari materi pelatihan yang diberikan. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki harus menggunakan uji performansi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum pendekatan kompetensi pelatihan.

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi terhadap implementasi kurikulum, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal faktor yang datang dari dalam diri tutor/sumber belajar yang mempengaruhi terhadap efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai implementasi kurikulum yang ditugaskan kepadanya. Faktor internal ini penulis hanya memfokuskan pada motivasi berprestasi tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu aspek dari motivasi berprestasi sangat mempengaruhi keberhasilan tutor /fasilitator dalam menyajikan materi sebagai implementasi kurikulum dalam kegiatan pelatihan adalah kecermatan dalam menentukan dan memutuskan langkah yang diambil

dalam kegiatan pembelajaran (memiliki pertimbangan yang cermat) pertimbangan yang cermat menentukan arah dan keputusan tutor / pelatih dalam menentukan model, metode dan teknik pembelajaran serta penentuan sarana belajar yang digunakan. Jadi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh tutor / pelatih memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai proses pelaksanaan implementasi kurikulum dalam pelatihan Pamong Belajar tersebut.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu yang ikut mempengaruhi terhadap proses pelaksanaan kurikulum kompetensi. Penulis akan memfokuskan kajian pada faktor penyelenggara, dukungan masyarakat dan dukungan pemerintah.

1) *Faktor Penyelenggara*

Penyelenggaraan pelatihan merupakan rangkaian dari aktifitas pelaksanaan pelatihan yang dimulai dari tahapan pelaksanaan hingga tahapan evaluasi. Penyelenggaraan yang berhasil akan memberikan hasil belajar yang besar terhadap peserta sehingga pada akhirnya akan membawa dampak yang sangat positif terhadap diri peserta, karena dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut terciptanya suasana yang kondusif terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan faktor pendukung terhadap pelaksanaan proses implementasi kurikulum. Kerjasama yang baik antara sesama

penyelenggara dengan tutor dan peserta merupakan salah satu wujud dari upaya penciptaan suasana yang kondusif dalam penyelenggara tersebut, sehingga memberikan motivasi yang besar, baik bagi peserta pelatihan maupun bagi tutor / pelatih sebagai implementor kurikulum.

2) *Dukungan Lingkungan Masyarakat*

Pada dasarnya kegiatan pelatihan tidak berkaitan langsung dengan masyarakat sekitarnya akan tetapi secara tidak hasil pelatihan tersebut akan berkaitan dengan lingkungan masyarakat disekitar karena hasil dari pelatihan itu oleh Pamong Belajar sebagai peserta akan dimanfaatkan dan diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

3) *Dukungan Pemerintah*

Pemerintah merupakan lembaga atau institusi yang sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan ini dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pelatihan tersebut merupakan sumbangsih dari pemerintah khususnya Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora Depdiknas. Jadi keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini tidak terlepas dari dukungan positif yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kepala BPKB selaku penanggung jawab pelaksanaan pelatihan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai kelemahan dan keterbatasan, walaupun dengan segala ketentuan-ketentuan dan prinsip-prinsip metodologi penelitiannya sudah dapat diterapkan dan dilaksanakan namun ada beberapa keterbatasan yang perlu diungkapkan:

- 1) Penelitian ini hanya menerangkan prosedur implementasi kurikulum pendekatan kompetensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kurikulum pendekatan kompetensi pada pelatihan Pamong Belajar SKB. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pemong belajar yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat meningkatkan kinerja di lapangan. Dalam hal ini masalah pengimplementasian kurikulum pendekatan kompetensi yang dikembangkan tersebut apakah telah memberikan hasil yang positif dan optimal terhadap peserta di dalam melaksanakan tugas-tugasnya di lapangan kelak, masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau aspek-aspek yang saling terkait dan kompleks yang belum diteliti secara lebih mendetail oleh penulis, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Untuk itu penulis mengharapkan agar penulis selanjutnya dapat memperdalam dan memperluas penelitian ini.
- 2) Instrumen penelitian yang penulis gunakan hanya terbatas pada penggunaan pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi saja. Hal ini masih dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan instrumen dan alat ukur yang lain sehingga penelitian ini masih memungkinkan untuk diperhalus dan dikembangkan lebih lanjut.

C. Implikasi

Tuntutan akan pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah yang bermutu dewasa ini semakin besar. Untuk itu Pamong Belajar sebagai ujung tombak pelaksanaan program di lapangan dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang handal guna dapat melaksanakan tugas-tugasnya tersebut. Menyadari betapa pentingnya hal tersebut, maka mau tidak mau Pamong Belajar harus senantiasa mengasah diri dan mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki guna menunjang pelaksanaan kegiatan program yang dimaksud.

Mengingat besarnya harapan dan tuntutan tersebut, maka pelatihan Pamong Belajar SKB yang dilaksanakan oleh BPKB setiap tahun itu merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki Pamong Belajar. Agar supaya kegiatan pelatihan tersebut memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan dan pengembangan sumber daya Pamong Belajar, maka harus dilaksanakan dengan pendekatan kompetensi, sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan penyelenggaraan pelatihan dengan mengukur tingkat kemampuan tutor dalam melaksanakan dan menyelenggarakan program Pendidikan Luar Sekolah di lapangan. Untuk itu dalam menyusun dan merumuskan perencanaan kegiatan pelatihan khususnya penyusunan dan perumusan kurikulum harus didasarkan pada rumusan kompetensi-kompetensi yang dimiliki dan dikuasai oleh Pamong Belajar.

D. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan analisis hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyapaikan beberapa rekomendasi dalam upaya meningkatkan dan menyempurnakan kegiatan pelatihan sebagai proses implmentasi kurikulum pendekatan kompetensi di masa mendatang.

Bertolak dari prinsip pengembangan kompetensi yang diperlukan dan harus dikuasai oleh Pamong Belajar untuk melaksanakan tugas-tugasnya di lapangan, maka proses pembelajaran sebagai inti dari proses implementasi kurikulum harus betul-betul mampu membentuk dan mengembangkan kompetensi yang diharapkan secara efektif dan efisien. Untuk itu perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahwa dalam melaksanakan menyelenggarakan pelatihan melalui suatu perencanaan yang baik. Dengan perencanaan yang baik dan terarah itu memungkinkan untuk merumuskan tujuan-tujuan yang sesuai dan selaras dengan rincian kompetensi yang diharapkan oleh peserta. Rincian kompetensi atau sub-sub kompetensi ke dalam elemen-elemen tujuan pelatihan pembelajaran hendaknya dirumuskan bersama dengan peserta (didiskusikan dengan peserta). Disamping itu pula, untuk dapat merumuskan hal tersebut secara baik dan terarah, maka tutor/pelatih harus menguasai kurikulum pendekatan pendekatan kompetensi sehingga mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bahwa untuk efektifnya kegiatan pembelajaran sebagai proses implementasi kurikulum hendaknya tutor/pelatihan dalam kegiatan pembelajaran

menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta pelatihan, dan terpusat pada tujuan yang ingin dicapai, serta mampu memaksimalkan penggunaan media dan sarana belajar yang ada sesuai dengan kebutuhan.

- c. Dalam mengevaluasi hasil pelatihan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi tertulis berupa *objektif tes* untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan peserta pelatihan dan *evaluasi performans* yaitu untuk mengetahui tingkat kompetensi yang diharapkan. Yaitu kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

1) *Bidang pembelajaran*

- a) Kompetensi yang dibutuhkan dalam menyusun dan merumuskan program pembelajaran yang baik dan tepat.
- b) Kompetensi yang dibutuhkan untuk menyusun dan membuat bahan belajar yang bermutu.
- c) Kompetensi yang dibutuhkan untuk menganalisis hasil-hasil penilaian.
- d) Kompetensi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya prosedur penentuan, pemilihan, serta penggunaan metode/teknik pembelajaran yang tepat.

2) *Di bidang pengembangan profesi*

- a) Kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat menyusun dan membuat karya ilmiah.
- b) Kompetensi yang digunakan untuk menyusun karya ilmiah populer.
- c) Kompetensi untuk membuat alat peraga pendidikan.
- d) Kompetensi untuk menemukan dan menciptakan teknologi tepat guna di

bidang pendidikan, e) Kompetensi untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan warga belajar dan masyarakat.

1. Rekomendasi Untuk Kepala BPKB

Kepala BPKB selaku penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengembangan di BPKB, juga memiliki tanggung jawab yang sama dengan para pelaksana di lapangan terhadap efektifitas dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diselenggarakannya. Hal ini berarti bahwa Kepala BPKB juga merupakan penanggung jawab terhadap kurikulum pelatihan yang dikembangkan oleh BPKB itu sendiri. Oleh karena itu kepala BPKB hendaknya selalu mendorong tenaga teknisnya untuk selalu mengembangkan kurikulum yang ada dan menciptakan situasi yang kondusif terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Untuk itu terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kepala BPKB sebagai berikut:

- a. Kepala BPKB hendaknya selalu meningkatkan perannya dalam membimbing dan memotivasi tenaga teknis (pengembang) kurikulum/program di BPKB supaya senantiasa meningkatkan sumber daya manusianya
- b. Kepala BPKB harus selalu membina dan meningkatkan kerjasama diantara sesama baik antara sesama tenaga teknis, maupun antara sesama staf tata usaha dan tenaga teknis. Karena kita menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan implementasi kurikulum tersebut bukan semata-mata tanggung jawab PB selaku tenaga teknis tetapi adalah merupakan tanggung jawab lembaga BPKB secara keseluruhan.

2. Rekomendasi Bagi Penelitian Lebih Lanjut.

Penulis menyadari bahwa kajian/telaah tentang implementasi kurikulum pendekatan kompetensi yang diangkat dalam tulisan ini masih terbatas pada prosedur implementasi kurikulum pendekatan kompetensi. Sehingga belum mampu mengulas secara lengkap tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum pendekatan kompetensi.

Mengingat keterbatasan-keterbatasan tersebut melalui kesempatan ini penulis menyarankan kepada peneliti yang berminat di bidang kurikulum di masa mendatang untuk menelaah lebih jauh dan mendalam tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan implementasi kurikulum pendekatan kompetensi ini seperti: a) Bagaimanakah dampak implementasi kurikulum pendekatan kompetensi terhadap Pamong Belajar di lapangan setelah mengikuti pelatihan? b) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dampak implemenasi kurikulum pendekatan kompetensi terhadap kinerja Pamong Belajar SKB, dan lain sebagainya.

